Midwifery Health Journal, **Vol 9 (No 2) 2024**
Edisi Desember 2024, Page 106-112
http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/jurnalkebidananjambi

HUBUNGAN USIA DAN BERAT BADAN TERHADAP KB SUNTIK DI PMB HERAWATI AM.Keb KEC GERGAI KAB TANJUNG JABUNG TIMUR

Tri Wulandari[1], Desy Susanti[2], Olivia Tri Monica[3], Dwi Haryanti[4]
[1] Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[2] Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[3] Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[4] Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
Email korespondensi: triwulandaribidan@gmail.com

Abstract

Family planning is an effort to measure the desired number and spacing of children. In order to achieve this, several methods or alternatives have been created to avoid or delay pregnancy The aim of this research is to determine the relationship between age and weight on contraceptive injections at PMB Herawati AM.Keb Kec. Geragai District. East Tanjung Jabung The method in this research uses an analytical survey with a retrospective approach. The population in this study were all injection contraceptive users at PMB Herawati AM. District District. Geragai District. East Cape Jabung. The sampling technique in this research used a total sampling technique, namely 31 respondents. Data analysis used the chi-square test. The research results showed that the majority of respondents aged at risk who used injectable birth control were 56 respondents (70.5%), the majority of respondents who were not at risk were 24 (30%), the majority of respondents who experienced weight gain using injectable birth control were 58 respondents. (72.5%), the majority of respondents who did not experience weight gain due to contraceptive injections were 22 respondents (27.5%). There is no relationship between age and value (pvalue = 0.312) and there is a relationship between weight and value (pvalue = 0.002) with KB injections at PMB Herawati AM.Keb Kec. Geragai Kan. East Cape Jabung. The conclusion obtained in this study is that there is no relationship between age and contraceptive injections and there is a relationship between body weight and contraceptive injections at PMB Herawati AM.Keb Kec. Geragai, East Tanjung Jabung Regency.

Keywords : *Premarital Sex in Adolescents.*

Abstrak

Keluarga berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah serta jarak anak yang di idamkan. Supaya bisa menggapai perihal tersebut hingga dibuatlah sebagian metode ataupu alternatif buat menghindari maupun menunda kehamilan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Usia dan Berat Badan Terhadap KB Suntik di PMB Herawati AM.Keb Kec. Geragai Kab. Tanjung Jabung Timur Metode dalam penelitian ini dengan menggunakan survai analitik dengan pendekatan Retrosprektif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua seluruh pengguna KB Suntik di PMB Herawati AM. Keb Kec. Geragai Kab. Tanjung Jabung Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu 31 Responden. Analisa data menggunakan uji *chi-square.* Hasil Penelitian didapatkan sebagian besar responden usia beresiko yang menggunakan kb suntik terdapat 56 responden (70,5%), sebagia besar responden usia yang tidak beresiko terdapa 24 (30%), sebagian besar responden yang mengalami kenaikan berat badan terhada kb suntik terdapat 58 responden (72,5%), sebagian besar responden yang tidak mengalami kenaikan berat badan terhadap kb suntik terdapat 22 responde (27,5%). Terdapa tidak ada hubungan usia dengan nilai (*pvalue* = 0.312) dan ada hubungan berat badan dengan nilai (pvalue = 0,002) dengan KB Suntik di PMB Herawati AM.Keb Kec. Geragai Kan. Tanjung Jabung Timur. Kesimpulan yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah adalah tidak ada hubungan antara usia dan KB Suntik dan ada hubungan antara berat badan dengan KB Suntik di PMB Herawati AM.Keb Kec. Geragai Kab.Tanjung Jabung Timur.

Kata Kunci : Seks Pranikah Pada Remaja.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2018) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern seperti pil KB, suntik KB, implant / norplant / susuk, AKDR / IUD /spiral, vasektomi dan tubektomi telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi Wanita Usia Subur (WUS) 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping.

Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi juga masih terlalu tinggi. Ketidakadilan ini didorong oleh pertumbuhan populasi (karimang 2020). Menurut data Worldometers pada bulan Maret 2020, jumlah penduduk Indonesia sebesar 273,523,615 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 151 jiwa per km2 jumlah ini cenderung naik dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 270,625,568 jiwa. Dalam mengatasi masalah kependudukan, pemerintah membuat agenda prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yaitu meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia melalui Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana (Selviana, 2022).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, jumlah keseluruhan akseptor KB pada tingkat Nasional 22.682.255 yang terbesar akseptor KB suntik sebanyak 12.562.106 (55,38%), pil 5.611.936 (24,74%), IUD 2.223.291 (9,8%), MOW 972.959 (4,29%), implant 687.689 (3.03%), kondom 162.252 (0,71%), MOP 102.166 (0,45%), diafragma 21.011 (0,09%), dan cara tradisonal 329.644 (1,45%) (Nasution, 2019). Data kependudukan dan KB tahun 2017, status pemakaian kontrasepsi dan jenis kontrasepsi yang dipakai wanita di Indonesi tahun 2017, yang memakai alat/ cara KB sebanyak 63,6% dan yang tidak pakai alat/ cara KB sebanyak 36,4%. Persentase pemakaian kontrasepsi suntik 29,0%, Pil 12,2%, implant 4,7%, IUD 4,7%,senggama terputus 4,2%, MOW 3,7%, kondom 2,5%, pantang berkala 1,9%, MOP 0,2% dan MAL 0,1% (Sastariah 2019). Proporsi peserta KB Aktif menurut kabupaten/ kota di Provinsi Jambi tahun 2020, Provinsi Jambi memiliki capaian peserta KB Aktif sebesar 83,32%. Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan kabupaten/kota dengan capaian peserta KB Aktif tertinggi (114,01%) diikuti Kota Sungai Penuh dengan capaian peserta KB Aktif sebesar (94%). Dan capaian terendah peserta KB aktif adalah Kabupaten Sarolangun (66,20%).

Proporsi peserta KB Aktif menurut jenis kontrasepsi yang digunakan di Provinsi Jambi 2020 yang terbanyak adalah jenis kontrasepsi Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP) yaitu Suntik sebesar 50,25% sedangkan jenis kontrasepsi paling sedikit yang digunakan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu MOP sebesar 0,11%, sedangkan di PMB herawati, Am.Keb yang menggunakan kb suntik pada wanita usia subur ditahun 2019 sebanyak 100 akseptor, di tahun 2020 sebanyak 115 akseptor dan di tahun 2021 sebanyak 130 akseptor. Dari latar belakang di atas saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PMB Herawati, AM.Keb Tanjung Jabung Timur tentang Hubungann Usia dan berat Badan terhadap KB Suntik.

METODE PELAKSANAAN

Desain peneltian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan retrospektif. Dimana pengambilan datan variabel menggunkan data yang lalu, kemudian analisa data untuk mengetahui Hubunngan Usia dan Berat Badan Terhadap KB Suntik di PMB Herawati AM.Keb di Kabupatan Tanjung Jabung Timur.

Penelitian ini dilakukan di PMB Herawati AM.Keb di Tanjung Jabung Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 26 juni 2023. Sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 80 responden.

HASIL

Penelitian ini tentang “Hubungan Usia Dan Berat Badan Terhadap KB Suntik di PMB Herawati, Am.Keb. Kec Geragai Kab. Tanjung Jabung Timur sebagai berikut :

a. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 5.1

Gambaran Distribusi Frekuensi Usia Dengan KB Suntik di PMB Herawati, Am.Keb. Kec Geragai Kab Tanjung Jabung Timur

No	Usia	*F*	%
1	Beresiko	56	70%
2	Tidak Beresiko	24	30%
	Total	80	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden usia yang beresiko sebanyak 56 (70%) dan sebagian yang tidak beresiko sebanyak 24 (30%) responden. Di PMB Herawati AM.Keb Kec. Geragai Kab. Tanjung Jabung Timur.

b. Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan Berat Badan

No	Berat Badan	*F*	%
1	Ia Terjadinya Peningkatan BB	58	72,5%
2	Tidak Terjadinya Peningkatan BB	22	27,5%
	Total	80	100%

Berdasarkan tabel 5.2 diatas diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berat badan yang beresiko sebanyak 58 (72,5%) dan sebagian yang tidak beresiko sebanyak 22 (27,5%) responden. Di PMB Herawati AM.Keb Kec. Geragai Kab. Tanjung Jabung Timur

c. KarakteristikBerdasarkan Pengguna KB

No	KB Suntik	*F*	%
1	Menggunakan	51	63,75%
2	Tidak Menggunakan	29	36,25%
	Total	80	100%

Berdasarkan tabel 5.3 diatas diperoleh hasil bahwa pengguna KB Suntik Tiga Bulan sebesar 51 Responden (63,75%) dan yang tidak menggunakan KB Suntik Sebanyak 29 (36,25%) Di PMB Herawati AM.Keb Kec. Geragai Kab. Tanjung Jabung Timur.

1. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat atau mengetahui hubungan variabel dependent (Pengguna KB Suntik) dengan variabel independent (Usia Dan Berat Badan). Uji Statistik yang digunakanadalah *Chi-square*.

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Usia dengan Pengguna KB Suntik di PMB Herawati, AM.Keb Kec. Geragai Kab. Tanjung Jabung Timur adalah sebagai berikut :

Table 5.4
Hubungan Usia dengan KB Suntik di PMB Herawati, AM.Keb Kec. Geragai Kab. Tanjung Jabung Timur

Variabel	Pengguna KB Suntik				Total		*P-Value*	*Or*
	Ia Menggunakan	%	Tidak Menggunakan	%	*F*	%		
Usia								
Beresiko	38	47,5%	13	16,5%	56	70%		
Tidak Beresiko	18	22,5%	11	13,55	24	30%	0,312	1,786
Total	51	63,75%	29	36,25%	80	100%		

Berdasarkan tabel 5.4 tentang Hubungan Usia dengan KB Suntik di PMB. Herawati. AM.Keb Kec. Geragai Kab. Tanjung Jabung Timur diperoleh hasil bahwa 56 (70%) Responden Usia Beresiko dengan Pengguna KB Suntik, Sedangkan 24 (30%) responden Usia Tidak Beresiko dengan tidak menggunakan KB Suntik. Setelah dianalisis dengan menggunakan Uji Statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai p-value =

0,312 (>0,05) Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Usia dengan KB Suntik di PMB Herawati AM. Keb Kec. Geragai Kab. Tanjung Jabung Timur.

Tabel 5.5

Hubungan Berat Badan dengan KB Suntik di PMB. Herawati AM.Keb. Kec. Geragai Kab. Tanjung Jabung Timur

Variabel	Pengguna KB Suntik				Total		*P-Value*	*Or*
	Ia Menggunakam	%	Tidak Menggunakan	%	*F*	%		
Berat Badan								
Ia Terjadinya Peningkatan BB	31	38,5%	27	28,5%	58	72,5%	0,002	1,15
Tidak Terjadinya Peningkatan BB	20	25%	2	2,5%	22	27,5%		
Total	51	63,75%	29	36,25%	80	100%		

Berdasarkan tabel 5.5 tentang Hubungan Berat Badan dengan KB Suntik di PMB. Herawati. AM.Keb Kec. Geragai Kab. Tanjung Jabung Timur diperoleh hasil bahwa 58 (72,5%) Responden Berat Badan dengan terjadinya peningkatan BB dengan Pengguna KB Suntik, Sedangkan 22 (27,5%) responden dengan tidak terjadinya peningkatan BB dengan tidak menggunakan KB Suntik.

Setelah dianalisis dengan menggunakan Uji Statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai p-value = 0,002 (>0,05) Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Berat Badan dengan KB Suntik di PMB Herawati AM. Keb Kec. Geragai Kab. Tanjung Jabung Timur.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Usia dengan KB Suntik di PMB Herawati, AM.Keb Kec. Geragai Kab. Tanjung Jabung Timur

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 80 responden dengan responden usia yang beresiko dengan kb suntik sebanyak 56 responden (70%) dan usia yang tidak beresiko dengan kb suntik sebanyak 24 responden (30%). Hasil Uji Statistik dengan menggunakan *person chi square* diperoleh nilai p-value 0.312 (p>0.05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan pengguna KB Suntik di PMB Herawati. AM.Keb. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Sulistyorini, 2018) dengan mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan pemakaian alat kontrasepsi hormonal KB suntik dengan hasil p value = 0,042. hasil penelitian analisis bivariat ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Sri Hanayani, 2021) dengan mengatakan bahwa dapat diketahui 179 responden terdapat 139 responden reproduksi sehat dan yang menggunakan KB Suntik sebanyak 135 responden (97,1%) dan yang tidak menggunakan KB Suntik Sebanyak 4 responden (2,9%).

Dari hasil uji statistik Chi-Square didapatkan nilai P-Value 1.000 (p>0,05) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara Umur dengan Penggunaan KB Suntik. Penggunaan KB suntik di gunakan pada usia 15-49 tahun telah memiliki anak, ataupun yang belum memiliki anak, ingin mendapatkan kontrasepsi dengan efektivitas yang tinggi, menyusui ASI pascapersalinan > 6 bulan, pasca persalinan dan tidak menyusui, anemia, nyeri haid hebat, haid teratur dan riwayat kehamilan ektopik. Pada penelitian ini penggunaan KB suntik pada usia kurang dari 20 tahun dibagi kedalam 2 kelompok yaitu pengguna KB suntik 3 bulan dan menggunakan KB suntik 1 bulan (Anni, 2016). Sedangkan untuk menunda kehamilan

pada usia kurang dari 20 tahun penggunaan KB yang terbaik adalah pil karena ketika

dihentikan akan lebih mudah untuk hamil. Sedangkan untuk dampak kontrasepsi suntik terhadap akseptor usia kurang dari 20 tahun yaitu penundaan pemulihan kesuburan lama, anemia, infertilitas primer, infertilitas sekunder, hipertensi di usia muda, penambahan berat badan yang tidak terkendali (Kemenkes RI, 2013).

hasil penelitian dilakukan oleh (Iin Nilawati. 2020) dengan mengatakan bahwa usia 20–35 tahun ibu yang sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi pada kelompok kasus 62 orang (72,1%) dan kelompok kontrol 59 orang (68,6%). Dari uji chi square didapatkan hasil p > 0,05 maka Ha ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara usia terhadap pemilihan alat kontrasepsi KB suntik. Hal ini dikarenakan kemungkinan ada faktor lain yang berhubung dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. Diantaranya adalah faktor dukungan suami, pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi. Pada Puskesmas Kuala Lempuing ibu–ibu juga banyak menggunakan kontrasepsi Pil dan IUD, meskipun demikian alat kontrasepsi suntik masih yang paling banyak dipilih oleh ibu. Hasil ini berbeda dengan yang di ungkapkan Wiknjosastro (2006) Pada umumnya umur akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi karena biasanya ibu dengan usia muda (baru pertama kali menggunakan alat kontrasepsi) akan cenderung memilih alat kontrasepsi yang kebanyakan orang pakai.

Hal ini juga berbeda dengan Teori Greendan Kreuter(2005), bahwa pemakaian alat kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor umur. Usia dianggap optimal dalam memahami dan mengambil keputusan adalah > 20 tahun karena usia < 20 tahun cenderung mendorong terjadi kebimbangan dalam memahami dan mengambil keputusan (Nasution, Harahap, & Zuiatna, 2020; Soekidjo, 2010)

2. Hubungan Berat Badan dengan KB Suntik di PMB Herawati, AM. Keb Kec. Geragai Kab. Tanjung Jabung Timur

Hasil Penelitian didapatkan bahwa dari 80 responden dengan responden yang mengalami terjadinya peningkatan berat badan dengan kb suntik sebanyak 58 responden (72,5%) dan yang tidak mengalami terjadinya peningkatan berat badan sebanyak 22 responden (27,5%). Hasil Uji Statistik dengan menggunakan *person chi-square* diperoleh nilai p-value 0,002 (p<0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan anata berat badan dengan pengguna kb suntik di PMB Herawati, AM. Keb.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Setiyowati, Kurniawati and Suryani, 2021). Dengan nilai p-value 0,000 (p< 0,05), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara berat badan dengan akseptor kb suntik tiga bulan. kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik, dari hasil penelitian dapat di identifikasi bahwa sebagian besar akseptor KB suntik mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 32 orang (61,5%), dan yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 20 orang (38,5%). Berat badan juga dapat di artikan hasil peningkatan atau penurunan jumlah komponen tubuh seperti protein, lemak, air, mineral. (Azizie and Eliyana, 2020) Bahwa Kenaikan berat badan adalah kondisi dimana jumlah berat badan seseorang melebihi normal atau melebihi berat badan semula. Kenaikan berat badan sendiri dapat diartikan sebagai bertambahnya ukuran berat akibat dari konsumsi makanan yang diubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Menurut Zainiyah, Wahyuningtyas and Alchoini (2021).

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi berat badan yaitu : lingkungan dan gaya hidup, usia, psikis, genetic, aktivitas fisik, pola kebiasaan makan, obat-obatan, hormonal dan pemakaian kontrasepsi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh University of Texas Medical Branch, wanita yang menggunakan kontrasepsi Depot Medroxy Progesterone Acetate (DMPA), ratarata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kilogram, dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian (Handayani, Perwiraningtyas and Susmini, 2018).

Hal ini terjadi karena hormon progesteron merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih dari pada biasanya, selain itu hormone progestron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah (Zainiyah, Wahyuningtyas and

Alchoini, 2021). Menurut penelitian yang di lakukan Handayani, Perwiraningtyas and Susmini (2018) Didapatkanr value r=0,739 membuktikan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik memiliki hubungan yang cukup tinggi terhadap peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik. Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik dipengaruhi oleh kadungan hormon progesterone dalam KB suntik. Tetapi tidak menutup kemungkinan kenaikan berat badan pengaruhi oleh faktor lain. Salah satu faktor yang dapat kita lihat dari data penelitian adalah usia, pekerjaan dan aktivitas fisik responden.

Responden yang berstatus bekerja belum tentu tidak mengalami kenaikan berat badan di banding responden yang berstatus sebagai ibu rumah tangga. Hal tersebut tergantung aktivitas fisik yang lakukan oleh responden, semakin sering dan lama aktivitas fisik yang lakukan, semakin tinggi pula intensitas aktivitas fisik yang dilakukan, maka resiko mengalami kenaikan berat badan pun berkurang. Selain itu banyak responden di usia produktif malas beregerak di karenakan fasilitas hidup yang serba mudah dan modern. Ketika usia bertambah dan seseorang tersebut kurang aktif bergerak maka pembakaran kalori juga lambat, sehingga beresiko besar mengalami kenaikan berat badan.

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan antara usia dengan kb suntik dengan *p-value* = 0,312 dan nilai Odd Ratio (OR)= 1.786
2. Ada hubungan antara berat badan dengan kb suntik dengan *p-value* = 0,002 dan nilai Odd Ratio (OR)= 1.11

SARAN

Bagi ibu-ibu pengguna Kb diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi terkait Usia dan BB ibu dengan penggunaan Kb suntik dan juga informasi bagi petugas

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji dan dosen-dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi yang telah membimbing dan menfasilitasi penelitian ini dan PMB Herawati, AM. Keb Kec. Geragai Kab. Tanjung Jabung Timur yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran penelitian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, A. (2022). *EFEK KB SUNTIK 3 BULAN (DMPA) TERHADAP BERAT BADAN* (Issue March).

Damayanti, R. (2010). Promosi Kesehatan: Teori Dan Aplikasi. Jakarta:

Hasna, fira nur. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL KB SUNTIK 3 BULAN

Fira. *Jurnal Health Sains: P Health Sains*, *3*(12).

Karimang, S., Abeng, T. D. E., & Silolonga, W. N. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Diwilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro. Jurnal Keperawatan, 8(1), 10. Https://Doi.Org/10.35790/Jkp.V8i1.28407.

Nasution, T. (2019). Jurnal Bidan Komunitas. *Jurnal Bidan Komunitas*, *3*, 107– 118.

Ramadhani, S. (2019). Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Iud Post Plasenta Di Puskesmas Bergas. Universitas Ngudi Waluyo.

Sastrariah, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan Pada Ibu Pengguna KB Suntik 3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang Kabupaten Majene. *Journal of Health, Education and Literacy*, *1*(2), 94–100. https://doi.org/10.31605/j-healt.v1i2.271

Ramadhani, S. (2019). Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Iud Post Plasenta Di Puskesmas Bergas. Universitas Ngudi Waluyo.

Safitri, A., & Ilyas, H. (2015). Hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik tiga bulan depo medokrasi progestrone asetat (dmpa) dengan perubahan berat badan. Jurnal Keperawatan.

Selviana, L. (2022). Hubungan Perubahan Berat Badan, Hipertensi dan Ketidakteraturan Siklus Haid dengan Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan. *JIUBJ (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(3), 1395–1400.

https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2515
Susila, I. and Oktaviani, T. R. (2018) „Hubungan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor (Studi Di BPS Dwenti K.R. Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan 2015)“, JURNAL KEBIDANAN. doi: 10.30736/midpro.v7i2.27.
Yunita, J., Widodo, M. D., Yanthi, D., & Alamsyah, A. (2022). Media Kesmas (Public Health Media) pasangan usia subur serta tingginya cakupan KB maka peneliti tertarik melakukan Badan Pada Akseptor KB Di Puskesmas Melur Kota Pekanbaru Tahun 2021 ”. *Public Health Media*, *2*, 336–346.